

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Besarnya minat masyarakat terhadap produk otomotif dapat dilihat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen di setiap tahunnya, baik itu produk otomotif kendaraan jenis roda empat maupun kendaraan roda dua. Sehingga setiap perusahaan industri otomotif akan dituntut untuk meningkatkan produksinya di setiap tahun demi memenuhi permintaan konsumen, bahkan setiap perusahaan pasti telah memasang target untuk meningkatkan penjualan di setiap tahunnya. Meningkatnya penjualan di sektor industri otomotif, maka sangat berpengaruh besar terhadap industri komponen yang ada, karena industri komponen yang ada di Indonesia saat ini sebagian besar diserap oleh produsen otomotif, sehingga industri otomotif dan komponen memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Iklim investasi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi nasional, semakin tinggi dan stabil pertumbuhan ekonomi nasional semakin tinggi pula ketertarikan investor dalam berinvestasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perusahaan otomotif dan komponen Taiwan yang tertarik terhadap industri otomotif dan komponen nasional untuk melakukan kerja sama guna memperkuat penetrasi pasar produk industri otomotif dan komponen. Ketua Koperasi Industri Komponen Otomotif (Kiko) Indonesia M Kosasih menerangkan, pertumbuhan industri otomotif dan komponen Indonesia, termasuk suku cadang, peralatan, dan

aksesori otomotif, terus menunjukkan perkembangan yang positif. Sekitar 60% dari 4.700 berbagai macam bidang industri yang ada di Jabodetabek bergerak di bidang industri otomotif dan komponen (republika.co.id). Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional dan tingkat penjualan mempengaruhi ketertarikan para investor di bidang otomotif dan komponen.

Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen mengakibatkan setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu memperoleh profit yang besar. Setiap perusahaan sudah memiliki strategi demi meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen guna meningkatkan penjualan produk. Meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan maka akan meningkat pula profitabilitas perusahaan.

Don Hofstrand (2009) mengemukakan *profitability is the primary goal of all business ventures. Without profitability the business will not survive in the long run. So measuring current and past profitability and projecting future profitability is very important. Profitability is measured with income and expenses. Income is money generated from the activities of the business. For example, if crops and livestock are produced and sold, income is generated. However, money coming into the business from activities like borrowing money do not create income. This is simply a cash transaction between the business and the lender to generate cash for operating the business or buying assets.* Artinya, profitabilitas adalah tujuan utama dari semua perusahaan. Tanpa profitabilitas,

bisnis tidak akan bertahan dalam jangka panjang. Untuk mengukur profitabilitas saat ini dan masa lalu dan memproyeksikan masa depan profitabilitas sangat penting. Profitabilitas diukur dengan pendapatan dan pengeluaran. Penghasilan adalah uang yang dihasilkan dari kegiatan bisnis. Sebagai contoh, jika tanaman dan ternak yang diproduksi dan dijual, pendapatan yang dihasilkan. Namun, uang yang masuk ke bisnis dari kegiatan seperti meminjam uang tidak menciptakan pendapatan. Ini hanyalah transaksi tunai antara bisnis dan pemberi pinjaman untuk menghasilkan uang tunai untuk operasi bisnis atau membeli aset (Don Hofstrand, 2009).

Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri (Agus Sartono, 2010:114). Manajemen dituntut untuk meningkatkan pendapatan atau laba usaha, untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan, menambah asset dan melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan. Ukuran keberhasilan dari seorang manajer dapat dilihat dari kemampuan dalam menciptakan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas merupakan tugas paling penting bagi seorang manajer. Manajer secara konstan mencari cara untuk merubah perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Menurut Elfianto Nugroho (2011) perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif

yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen asset, manajemen biaya, dan manajemen hutang.

Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen dari tahun ke tahun. Namun tidak semua perusahaan otomotif dan komponen mendapatkan keuntungan yang terus meningkat. Kinerja pendapatan dan laba bersih dua emiten otomotif, yakni PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), cenderung fluktuatif secara historikal sejak 2009 hingga kuartal III 2013, menurut Departemen Riset Finance Today. Fluktuasi itu dipengaruhi akumulasi pengaruh eksternal dan internal terutama pemulihan dari krisis global, tren suku bunga kredit, serta pelemahan nilai tukar. Setelah sempat mengalami penurunan penjualan 15,3% di 2009, penjualan Indomobil tumbuh signifikan di 2010 sebesar 57,6%. Meski mengalami pertumbuhan, penjualan Indomobil menunjukkan tren yang menurun sejak 2010 hingga kuartal III 2013. Sebaliknya, penjualan Astra mengalami penurunan 0,25% di 2010 dan di tahun selanjutnya menunjukkan tren kenaikan hingga 2012. Di sisi lain, tren perlambatan penjualan Indomobil juga diikuti dengan perlambatan pertumbuhan laba bersih perseroan sejak 2009. Sebaliknya, tren kenaikan penjualan Astra juga diikuti kenaikan laba bersih sejak 2009 hingga 2011. Di 2012, laba bersih Astra tumbuh 9,2%, lebih rendah dari 2011 sebesar 23,8%. Pada sembilan bulan tahun 2013, penjualan Indomobil dan

Astra tumbuh rata-rata 6,2% dibandingkan periode yang sama 2012. Namun, laba bersih kedua emiten mengalami penurunan 9,4% dan 8,2% di periode yang sama. Menurut kajian Departemen Riset Finance Today, tren pertumbuhan penjualan dan laba bersih Indomobil dan Astra yang cenderung fluktuatif menunjukkan penyesuaian kinerja perseroan terhadap gejolak pasar otomotif di tengah pemulihan krisis global. Meskipun penjualan otomotif di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya segmen konsumen kelas menengah di Indonesia, kinerja penjualan emiten-emiten otomotif juga dihadapkan oleh faktor lain di luar operasional perusahaan, seperti beban bunga dan kurs yang pada akhirnya turut menekan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, laba bersih Indomobil di 2012 dan hingga kuartal III 2013 mengalami penurunan masing-masing 1,4% dan 9,4%. Kenaikan yang signifikan pada beban keuangan sebesar 55,5% turut menggerus laba bersih perseroan di 2012 (ift.co.id).

Dalam sumber lain, bisnis.com menyebutkan emiten otomotif berkapitalisasi terbesar PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan laba bersih sebanyak 7% sepanjang kuartal pertama tahun 2013. Menurut Presiden Direktur Astra Internasional Prijono Sugiarto menyebutkan, prospek ekonomi Indonesia tetap positif, meskipun dalam jangka pendek keuangannya Astra akan dipengaruhi oleh sejumlah kendala. Antara lain kenaikan biaya tenaga kerja, melemahnya harga komoditas, persaingan industri otomotif serta dampak peraturan uang muka minimum pada pembiayaan kendaraan bermotor. Sepanjang kuartal I/2013, permintaan kendaraan bermotor tetap tinggi, didukung oleh

peningkatan pendapatan masyarakat dan suku bunga kredit yang terjangkau. Namun persaingan pun turut bertambah akibat peningkatan kapasitas produksi domestik. Selain itu, biaya tenaga kerja yang meningkat juga menyebabkan penurunan kontribusi laba bersih dari segmen otomotif. Kondisi ini diperkirakan masih akan berlanjut pada kuartal kedua.

Dari fenomena tersebut, disebutkan bahwa penurunan profitabilitas dipengaruhi oleh pemulihan dari krisis global, tren suku bunga kredit, pelemahan nilai tukar, kenaikan biaya tenaga kerja, melemahnya harga komoditas, persaingan industri otomotif serta dampak peraturan uang muka minimum pada pembiayaan kendaraan bermotor. Selain itu, menurut Elfianto Nugroho (2011) ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan seperti rasio lancar, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan rasio utang, dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai likuiditas (rasio lancar), leverage (rasio utang), pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar

kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Proporsi atas penggunaan untuk membiayai investasi atau leverage menurut Agus Sartono (2010:120) perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi (1) pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, (2) dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat dan (3) dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek baik. Semakin besar penjualan yang diharapkan semakin besar profitabilitas perusahaan. Peningkatan penjualan yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) maka proporsi hutang semakin besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan di perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar. Dari hasil penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin tinggi. Jumlah keuntungan yang

diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor penting untuk menilai tingkat profitabilitas. Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai perusahaan dengan pencapaian laba yang optimal. Untuk dapat menentukan modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Elemen modal kerja terdiri atas kas, piutang, dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya semakin cepat tingkat perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja yang ada dalam perusahaan tersebut kurang efisien. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan oleh rendahnya *turnover* persediaan dan piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Penurunan laba menunjukkan pendapatan yang menurun atau naiknya biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba (Afriani Wulan Sari, 2010).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Elfianto Nugroho (2011) dengan judul Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005-2009). Namun, penulis hanya menggunakan pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, dan leverage terhadap profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elfianto Nugroho (2011) tersebut memberikan kesimpulan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan signifikan, variabel

perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, serta variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hanya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas. Walaupun mengacu pada penelitian tersebut, terdapat perbedaan pada perusahaan yang digunakan untuk penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Rasio ROA sering digunakan oleh *top management* untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan yang multidivisional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS”**. (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2013).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka masalah-masalah yang akan diungkapkan lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar likuiditas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar leverage pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pertumbuhan penjualan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar perputaran modal kerja pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengelola data dan menganalisis kemudian ditarik kesimpulan, guna memberikan gambaran tentang pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar likuiditas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar leverage pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui seberapa besar perputaran modal kerja pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan kegunaan bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

- Dapat mengetahui seberapa besar likuiditas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Dapat mengetahui seberapa besar leverage pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dapat mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dapat mengetahui seberapa besar perputaran modal kerja pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dapat mengetahui seberapa besar profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dapat mengetahui seberapa besar likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dapat membandingkan teori yang dipelajari dengan praktek yang sesungguhnya.
- Untuk memenuhi salah satu syarat ujian sidang guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Yaitu sebagai sumbangan yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan dalam rangka pengembangan disiplin ilmu akuntansi, serta memberikan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan penulis.

1.4.2. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan ilmu dalam bidang studi yang membahas mengenai perusahaan otomotif dan komponen, khususnya mengenai topik likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, dan profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Bagi Perusahaan

Dalam hal ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kiranya dapat memberikan informasi mengenai pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang menaruh minat dalam penelitian sejenis atau dapat dijadikan bahan penelitian yang lebih lanjut.

c. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan tentang pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.